



Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Media Buku Metode Akrabt Di Kelas 1 SD Negeri 1 Teniga Tahun Pelajaran 2024/2025

Abdul Karim Afandi¹, Muhajirin Ramzi², Nunung Mardianti³

STKIP Hamzar, Lombok Utara, Indonesia

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Teniga Melalui media buku metode Akrabt. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tehnik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan membaca permulaan siswa, dari kondisi awal 31% menjadi 53% pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi menjadi 81% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa buku Akrabt efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa meningkat sesuai kriteria keberhasilan yang telah di tentukan.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Buku Akrabt

(*) Corresponding Author:

karimabdul89@gmail.com³
nunungmardianti28@gmail.com³

Aromziya_baliku@gmail.com²

How to Cite: Afandi, A., Ramzi, M., & Mardianti, N. (2026). Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Media Buku Metode Akrabt Di Kelas 1 SD Negeri 1 Teniga Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.C), 98-108. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13980>.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa adalah penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat menunjang kemampuan berbahasa peserta didik (Widyantara & Rasna, 2020:2).

Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Misalnya seseorang akan memiliki keterampilan berbicara dengan baik setelah ia terampil menyimak. Selanjutnya, seseorang akan memiliki keterampilan membaca yang baik setelah ia mampu menyimak dan berbicara. Terakhir, seseorang akan memiliki keterampilan menulis setelah ia mampu menyimak, berbicara dan membaca dengan baik. Menurut Setyami (2021) biasanya kemampuan menyimak dan berbicara mulai dilatih sebelum sekolah sedangkan kemampuan membaca dan menulis mulai dilatih saat anak masuk usia sekolah.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan menyimak. Seseorang akan dapat membaca dengan baik saat ia mampu menyimak dengan benar, akurat dan jelas apa yang ia baca (Hernowo (2004). Membaca merupakan kemampuan memahami diri melalui pengalaman orang lain (Ilham dan Wijiyati, 2020:6). Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras (Sumardi, 1996 :32). Maka pada hakikatnya membaca bukan sekedar mebunyingkan lambang-lambang bahasa melainkan sesuatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan.

Tahapan membaca dalam pembelajaran membaca yakni dimulai dari membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan menurut Sabarti Akhadiyah, dkk, (1992/1993: 11), ditekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Dalam hal ini, tercakup pula aspek kelancaran membaca. Siswa harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996/1997: 50), kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan.

Meningkatkan keterampilan membaca tentu saja dilakukan dengan berbagai proses pembelajaran melalui tahapan membaca yang dilakukan secara intensif. Menurut Zahro (2018), salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan media pembelajaran yang mampu mendukung pembelajaran serta meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar membaca. Keberadaan media pembelajaran juga telah dipandang sebagai salah satu komponen proses pembelajaran yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh guru.

Media dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan minat belajar siswa. Namun, pelaksanaannya sering kali menghadapi berbagai kendala. Diantara kendala belajar yang paling mendasar di alami siswa adalah kesulitan membaca. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca maka siswa akan tertinggal dengan siswa yang lainnya, ketertinggalan inilah yang nantinya membuat siswa mendapat nilai yang tidak sesuai. Oleh karena itu perlunya penyesuaian strategi yang harus diterapkan oleh guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Salah satunya dengan penerapan media buku metode Akrabt yang memungkinkan siswa lebih mudah dalam meningkatkan bacaan terutama membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Negeri 1 Teniga pada hari Kamis 2 Januari 2025, bahwasanya membaca permulaan pada anak kelas 1 masih mengalami kesulitan diantaranya terdapat siswa yang belum mengenal ABJAD dan siswa lama membaca dengan mengeja oleh karena itu siswa sangat mudah merasa bosan dan jenuh (Dewi, S.Pd).

Media buku Akrabt merupakan buku membaca pemula dengan metode membaca terbaru yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan yang dikembangkan melalui metode Akrabt meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa. Pembelajaran menggunakan metode Akrabt ditunjang oleh penggunaan buku Akrabt dengan strategi membaca langsung. Dengan membaca langsung baik huruf, suku kata, kata maupun kalimat akan lebih efektif dan efisien dalam proses belajar membaca siswa.

Di Indonesia sendiri kondisi literasi dapat dipantau melalui nilai rapor pendidikan Indonesia sebagian besar kemampuan numerasi siswa dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan menengah berada pada level sedang. Berkaitan dengan kemampuan literasi jenjang sekolah dasar untuk jenjang SD umum dengan skor literasi 70,62%, sedangkan jenjang SD kesetaraan dengan skor 60,46% (Rapor Pendidikan Indonesia, 2024). Di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan nilai rapor pendidikan tahun 2024 kemampuan literasi di Kabupaten Lombok Utara dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah di dominasi oleh skor sedang dan rendah hanya SDLB yang memiliki skor baik (rapor pendidikan Kabupaten Lombok Utara, 2024) Kondisi ini menunjukkan kondisi yang memprihatinkan mengenai kualitas literasi di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Teniga pada hari Rabu 1 Januari 2025, bahwasanya terdapat siswa yang mengalami kesulitan

membaca. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas 1 SD Negeri 1 Teniga yang mengatakan bahwa ada beberapa anak yang masih belum mampu membaca. Diantara anak-anak tersebut, ada yang hanya baru bisa mengeja da ada pula siswa yang mengalami kesulitan untuk fokus dalam membaca belum mengenal abjad. Menurut wali kelas tersebut, siswa berpikiran bahwa membaca menjadi hal yang sangat membosankan jika mereka diminta membaca buku. Para siswa hanya membolak-balikkan buku tersebut sesekali lalu kemudian menaruhnya di rak buku (Dewi, S.Pd 2025).

Dari uraian diatas peneliti merasa terdapat metode yang lebih praktis untuk membaca, namun tetap menyenangkan bagi siswa. Sehingga dalam hal ini peneliti akan berupaya menggunakan buku Akragt sebagai media untuk membantu kemampuan membaca siswa. Atas dasar itulah peneliti tertarik mengangkat penelitian tentang ‘Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Media Buku Metode Akragt di Kelas 1 SD Negeri 1 Teniga Tahun Pelajaran 2024/2025.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK menurut Carr dan Kemmis (1986) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan melalui refleksi diri, situasi yang diteliti melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah. Tindakan ini dilakukan pada situasi sosial dan situasi pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki pemikiran dan praktik-praktik, pemahaman pada praktik, dan situasi tempat praktik dilakukan. Menurut Kemmis dan MC. Taggart (1988) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja diri, dilakukan dengan sistematis, terencana, dan sikap intropeksi. PTK dilakukan untuk memperbaiki segala tindakan objek-objek yang terlibat agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan (Suprayitno, 2020: 57-59).

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa PTK merupakan tindakan yang dilakukan di lingkungan sosial atau lingkungan pendidikan untuk merefleksi diri, dengan memperbaiki praktik-praktik yang dilakukan agar dapat mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini penelitian akan melakukan penelitian Tindakan kelas di kelas 1 SD Negeri 1 Teniga pada bebrapa siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Lokasi Penelitian

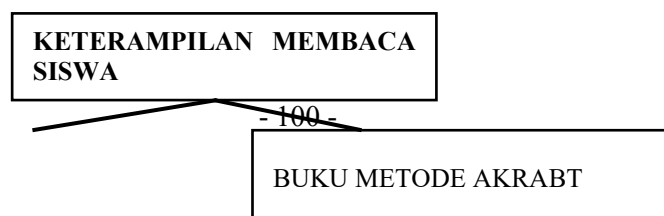
Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada tanggal 1 Mei 2025 yang meliputi seluruh kegiatan penelitian dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan di **SD Negeri 1 Teniga**, yang terletak di Dusun Dasan Anyar, Jalan Macan Soklat, Desa Teniga, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SD Negeri 1 Teniga merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki potensi untuk menerapkan meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media buku metode Akragt, dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 Tahun Ajaran 20224/0225.

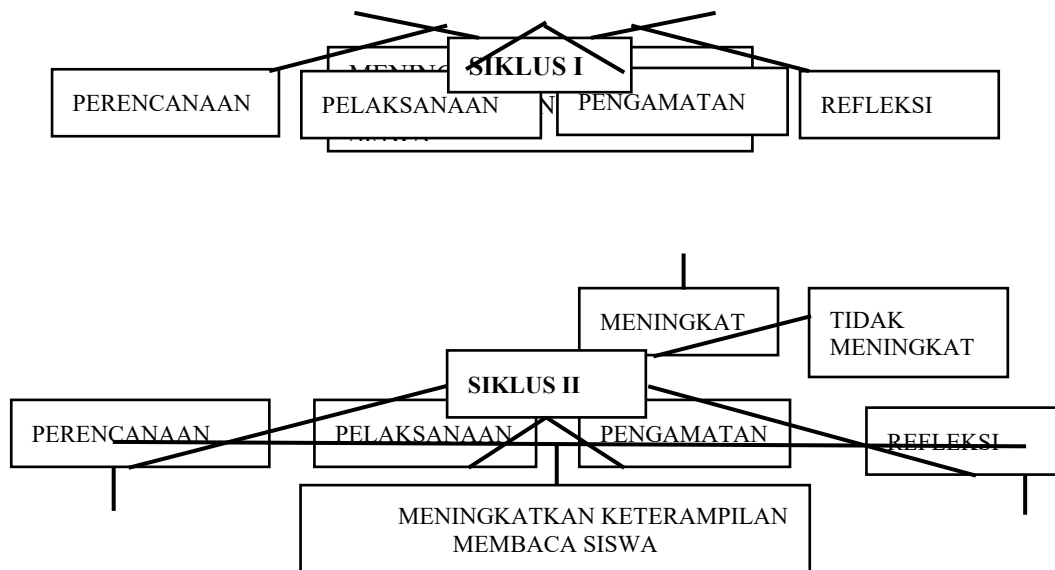
Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh suharsimi arikunto. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2007:16).

Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas





Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Adapun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap pertama, penulis harus menyusun rancangan yang dikenal dengan perencanaan yang mana di dalamnya mencakup penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap ini penulis juga menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu penulis memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengajarkan dengan menggunakan media buku metode Akraht pada siswa di kelas 1 SD Negeri 1 Teniga. Pada tahap ini menyusun rencana yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut: Menentukan kelas penelitian.

- 1) Melakukan observasi kelas.
- 2) Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar
- 4) Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan lembar observasi.
- 5) Membuat instrumen pengamatan kreativitas siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c) Melakukan apersepsi (mengulas materi pelajaran yang lalu dengan Tanya jawab) dengan tujuan untuk membawa siswa agar siap dalam melaksanakan proses belajar.

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa.
 - b) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa setiap individu.
 - c) Guru memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan.
 - d) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai hasil kuis awal hingga kuis selanjutnya.
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Guru atau siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
 - b) Guru menutup dengan doa dan mengucapkan salam.
- 4) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan media buku metode Akragt dengan menggunakan salinan buku metode Akragt. Tujuan pengamatan ini untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang proses pembelajaran. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar salinan buku Akragt dan buku Akragt untuk guru dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap tindakan kelas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada tahap refleksi hasil yang didapat dalam tahap observasi dianalisis apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, dalam hal ini diadakan perencanaan pada siklus berikutnya jika belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dan seterusnya berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I. siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. jika hasil yang telah diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka pelaksanaan dari siklus II tidak perlu dilakukan kembali.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian aspek yang di wawancarai ialah pendekatan apa saja yang digunakan guru, strategi apa saja yang digunakan guru, kesulitan apa saja yang dialami guru dalam mengajar dan sebagainya bagaimana peningkatan membaca permulaan siswa di kelas 1 SD Negeri 1 Teniga. Pertanyaan wawancara yang di berikan ada 5 butir soalan.
- b. Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Aspek yang diamati yaitu aktivitas siswa, kondisi siswa dan proses belajar mengajar.
- c. Tes ialah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan. Aspeknya berupa soal atau tugas untuk mengukur kemampuan siswa. Tes yang diberikan pada siswa ada 6 item pertanyaan.
- d. Dokumentasi suatu cara untuk memperoleh informasi dari sekolah biasanya dalam bentuk fisik maupun digital, aspek ini berupa catatan harian guru, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya.

Pedoman wawancara atau data dalam bentuk pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada responden yang di dalamnya berisi aspek-aspek pertanyaan mengenai pendekatan apa saja yang digunakan guru, strategi apa saja yang digunakan guru, kesulitan apa

saja yang dialami guru dalam mengajar dan sebagainya. Observasi/catatan lapangan, hasil kreativitas siswa. Observasi atau catatan lapangan dimaksudkan untuk mengetahui aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas selama pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan. Sedangkan berbentuk tes essay, sedangkan lembar tes berupa aspek-aspek seperti soal yang berisi kemampuan pengenalan huruf, ejaan, suku kata dan sebagainya. Proses dokumentasi memiliki beberapa aspek yang di dokumentasikan diantaranya foto kegiatan belajar mengajar siswa, catatan harian guru dan sebagainya.

Validasi Alat Pengumpulan Data

Adalah proses validasi instrument, instrument penelitian divalidasi dengan tehnik validasi ahli yaitu dengan mengkonsultasikan item pada instrument. Dalam proses validasi instrument disusun dengan cara mengidentifikasi tujuan dan variabel menyusun instrument dan evaluasi hasil. Dalam hal ini yang dijadikan validator instrument yaitu ibu Maulida Arum Fitriana, M.Pd. validasi insrument ini dilakukan dengan mengkonsultasikan instrument-instrument kepada ahlinya.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana ke efektifan media dalam suatu pembelajaran perlu untuk dilakukannya sebuah analisis data. Dan Teknik analisis data yang digunakan perlu dikemukakan secara jelas dan sesuai dengan data yang dikumpulkan pada saat melakukan kegiatan observasi.

1. Data Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diambil dari media buku metode Akragt dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Analisis data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

2. Data Ketuntasan Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor ketuntasan}} \times 100$$

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif data berikut:

3. Data Ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, yaitu:

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dari penelitian yang dilakukan ini adalah jika pada setiap siklus *survey* penilaian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan media buku metode Akragt, yang ditandai dengan telah sampai kepada pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan. Dimana ketuntasan secara individu mendapatkan skor 70 sedangkan untuk Ketuntasan Klasikal sebesar 75 % dari jumlah siswa secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Antar Siklus

Selama penelitian berlangsung, peneliti melaksanakan proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal yaitu menyiapkan media yang digunakan, sebelum masuk ke kegiatan inti sehingga anak tidak mudah bosan dan jenuh. Peneliti menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan juga dan memperkenalkan media buku metode Akragt yang akan digunakan selama tindakan dilakukan. Setelah itu kegiatan inti berisi tentang kegiatan bersama anak

dengan peneliti yaitu peneliti mencontohkan pada siswa cara membaca dengan media buku metode Akrobatik lalu kemudian siswa mengikuti seperti yang di contohkan peneliti, sedangkan kegiatan akhir peneliti melakukan pengulangan materi yang sudah di berikan dan memberikan *ice breaking*, setelah itu peneliti menutup kegiatan dengan berdo'a bersama.

Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pada siklus I yang apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, tetapi belum mencapai target yang menjadi acuan dalam meneliti, sehingga perlu adanya tindakan lanjutan pada siklus II, hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti dapat tercapai. Hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I yaitu, anak merasa cukup bosan masih belum terlalu fokus dengan kegiatan yang dilakukan, dan juga ketika awal tindakan pada siklus I anak masih banyak yang bermain-main bersama teman-temannya dan tidak terlalu fokus mendengarkan peneliti ketika waktu belajar dan waktu yang digunakan juga cukup terbatas sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II.

Tabel 4. 3. Rekapitulasi Data Meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 1 Teniga Pada pra-siklus, Siklus I, Siklus II.

o	Nama	S kor	P ra Siklus	S kor	Si klus I	S kor	Si klus II
	Abdurrahman Rozak	2 3	5 7	2 2	6 2	2 8	7 0
	Abizar Faraz Raufa	3 0	7 5	3 0	7 5	3 0	7 5
	Abu Dilan Ar Rasyid	2 2	5 5	2 6	6 5	2 9	7 2
	Aelen Karlina	1 9	4 7	2 0	5 0	2 5	6 2
	Aisyah Hana Alhafi	2 9	7 2	2 9	7 2	2 9	7 2
	Albarr Syahid Ahmad	3 1	7 7	3 1	7 7	3 1	7 7
	Anggun Putri Asbiantari	2 0	5 0	2 2	5 5	2 8	7 0
	Ayra Aldhafunnisa	1 9	4 7	2 1	5 0	3 0	7 5
	Azala Laela Huda	3 0	7 5	3 0	7 5	3 0	7 5
0	Azis Pathurrahman	2 3	5 7	2 9	7 2	2 9	7 2
1	Boy Peratama Julio	2 9	7 2	2 9	7 2	2 9	7 2
2	Chayra Arsyfa Salsabila	2 2	5 5	3 1	7 7	3 1	7 7
3	Evan Pratama	1 9	4 7	2 3	5 7	2 2	6 2
4	Faizul Hakim	2 2	5 5	2 4	6 2	2 4	6 2

5	Fatina Azzahra	2 0	5 0	2 3	5 7	2 8	7 0
6	Holyfatuzzahra	2 5	6 2	3 0	7 5	3 0	7 5
7	Inaya Aqila Azkadina	2 8	7 0	2 8	7 0	2 8	7 0
8	Juita Ameliana	2 5	6 2	2 9	7 2	2 9	7 2
9	M. Akbar Naladiva	2 9	7 2	2 9	7 2	2 9	7 2
0	M.Dinan Aisar Abadi	3 0	7 5	3 0	7 5	3 0	7 5
1	Mika Salsabila	1 9	4 7	2 2	5 2	2 9	7 2
2	Muhammad Al Zaidan Faeyza	1 9	4 7	2 0	5 0	2 0	5 0
3	Muhammad Alfin Ali Akbar	2 2	5 5	2 5	6 2	2 8	7 0
4	Muhammad Egy Maulana	3 1	7 7	3 1	7 7	3 1	7 7
5	Muhammad Malik Rendra	2 0	5 0	2 2	5 5	2 2	5 5
6	Muhammad Nizam Muddin	2 8	7 0	2 8	7 0	2 8	7 0
7	Muhammad Razi El Gifaril	2 3	5 7	2 5	6 2	2 9	7 2
8	Naela Azzahra	3 0	7 5	3 1	7 7	3 0	7 5
9	Naura Arsylia	2 0	5 0	3 1	7 7	3 1	7 7
0	Nazifaturrahm ah	1 9	4 7	2 3	5 7	2 3	5 7
1	Nurul Huda	2 6	6 5	2 9	7 2	2 9	7 2
2	Zahiratul Azizah	2 2	5 5	2 5	6 2	2 8	7 0
Ketuntasan Klasikal		31%		5 3%	81%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada saat observasi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa pada pra-siklus masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel di atas tentang capaian keberhasilan anak pada pra siklus yaitu hanya 31%, anak yang tuntas secara klasikalnya. Dilihat dari data tersebutlah maka peneliti melakukan upaya atau tindakan pada siklus I karena kemampuan anak belum mencapai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, lalu pada siklus I keterampilan membaca permulaan siswa meningkat sebanyak 53%, namun hal tersebut masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang

peneliti tentukan, karna pada siklus I belajar siswa belum maksimal atau siswa sebagian besar belum terlalu memahami cara dasar membaca permulaan dengan metode Akragt, maka di lakukan siklus II karena ketuntasan anak belum mencapai kriteria, setelah melakukan siklus II kemampuan membaca permulaan siswa meningkat sebanyak 81%, dan sudah mencapai kriteria ketuntasan yang sudah peneliti tentukan, dikarenakan siswa sudah memahami cara dasar membaca permulaan dengan metode Akragt.

Hasil tersebut senada dengan teori Konstruktivis yang dikemukakan oleh Rosentblaat, Goodman, Herman, Van Den Broek & Kremer, da Kambuene (dalam Ruddell, 2005:30) yang berasumsi bahwa *Reading Is The Act Of Constructing Meaning While Transacting With Teks* dengan kata lain, kemampuan membaca merupakan kegiatan memaknai teks, dan mengkonstruksikan sendiri isi pengetahuan dengan makna teks yang dibaca (St Nurbaya, 2019:2). Selain itu, hal ini memiliki arti bahwa melalui kegiatan membaca, siswa mampu membentuk kemampuannya sendiri dengan makna teks yang mereka baca. Teori *Bottom-Up* Teori ini menyatakan bahwa proses membaca dimulai dari proses pengenalan huruf, kata, frasa, hingga kalimat. Pembaca memproses teks secara bertahap dari unit terkecil (huruf) hingga memahami makna secara keseluruhan (Tarigan. 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan mulai dari Pra-siklus, siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa menggunakan media buku metode Akragt. Hal ini sebagai bentuk hasil dan bukti bahwa adanya dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran dengan menggunakan Media buku Akragt karena pada pertemuan pra siklus keterampilan membaca permulaan siswa hanya terdapat 31% anak dengan kriteria Tuntas, dan 69% anak dalam kriteria Belum Tuntas. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan pada keterampilan membaca permulaan anak meningkat sebanyak 53%, dan dinyatakan Belum Tuntas sebesar 47%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi sebanyak 81%, karena pada siklus II keterampilan membaca permulaan siswa sudah mencapai kriteria klasikal maka peningkatan membaca permulaan siswa di cukupkan sampai di siklus II.

Hal ini sejalan dengan fungsi dan manfaat buku metode Akragt. Metode akragt adalah metode membaca yang juga sekaligus mengasah keterampilan bahasa peserta didik. Metode Akragt berfungsi sebagai cara meningkatkan keterampilan bahasa anak, metode praktis dan sistematis untuk belajar membaca usia dini, sarana belajar membaca secara langsung, juga sebagai pola pengajaran terhadap proses belajar siswa yang berkesinambungan, yakni dalam pengajaran dengan metode Akragt terjalin komunikasi yang intraktif antara siswa, guru dan wali murid sehingga hasil belajar lebih maksimal.

Dengan demikian dari data hasil siklus I dan II bahwa keterampilan membaca permulaan siswa hal tersebut setara/serasi dengan teori, yaitu teori Kognitif oleh Bruner yang mengemukakan teori *Enactive, Iconic And Symbolic Refresentation* yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui tiga tahapan refresentasi: enaktif (tindakan), ikonik (gambar), dan simbolik (bahasa). Media dapat digunakan untuk mendukung tiga tahapan ini (Bruner, 1966).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca siswa kelas 1 di SD Negeri Teniga dapat meningkat melalui penggunaan Media buku metode Akragt Pada pra-siklus ketuntasan klasikal (KK) yang dicapai hanya 31% atau sekitar 10 anak yang tuntas dari 32 anak, itu tandanya minat membaca siswa masih rendah. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebanyak 17 anak menjadi 53%. Namun ketercapaian itu masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Maka pada akhirnya, dilakukanlah Siklus II dan

ternyata mengalami peningkatan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa yaitu sekitar 26 anak menjadi 81%. Maka penelitian dilakukan hanya sampai Siklus II karena sudah mencapai Indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media buku metode Akrabt dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan Siswa kelas 1 SD Negeri 1 Teniga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2020. *Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol 4, No 3.
- Akhadiyah Sabarti dkk, 1993. *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Apta.
- Asih Riyanti. 2018. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Bastin Nahson. 2022. *Keterampilan Literasi Membaca dan Menulis*. Sidoarjo: Nahson Bastin Publishing
- Budiasih dkk, 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*, Jakarta: Depdikbud
- Burner, J. S. 1966. *The Proses Of Education*. Cambridge: Harvard University
- Carr dan Kemmis. 1986. *Action Research principles and Practice lecture In Education: University Of Bath*
- Dahlia. 2016. *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan. Vol 5, No 2.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Raja Perindo Persada
- Darmiyati. 2021. *Metode Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 2, No 3.
- Dhea Febriandani. 2024. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Scramble Di MI Pembangunan Syarif Hidayatullah*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam: Jakarta
- Enny Zubaidah. 2013. *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Fitria Akhyar. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.
- Henry Guntur Tarigan. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Hernowo. 2004. *Alat Menjelajah Dan Mengurai Diri*. Bandung: Mizan Media Utama
- Ilham Muhammad. 2020. *Keterampilan Berbicara*. Kota Pasuruan: Lembaga Academic dan Sesearch Institute
- Krismayanti. 2024. *penerapan media pembelajaran kantong ajaib untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan*. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan: Borneo Tarakan
- L I Mayasari S Fauziah. 2021. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III.
- Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Muhajirin. 2022. *Metode Akrabt*

- National Reading Panel. 2000. *Teaching Children to Read: An Evidence-Based Assessment of the Scientific Research Literature on Reading and Its Implications for Reading Instruction*. Washington, DC: National Institute of Child Health and Human Development.
- Nani. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring ppada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui*. Jurnal Kreatif. Vol 4, No 12
- Nurbaya St. 2019. *Teori dan Taksonomi Membaca*. Jakarta: Karma Publish.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurhasannah. 2022. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permain*. Pontianak Timur
- Putrietal Arwita. 2023. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi*. Jurnal Pendidikan Vol 5, No 2
- Rahmah At Tafani dan Muhamad Sofian Hadi. 2024. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak SD*. Universitas Muhammadiyah: Jakarta
- Rasna dan Widyantara. 2020. *Penggunaan Media dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Vol 9. No. 2
- Sariman dan Cut Marlinian. 2016. *Hubungan Kemampuan Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jurnal Tunas Bangsa. Vol 3, No 2
- Setyami. 2021. *Keterampilam Berbahasa*. Yogyakarta: Guepedia
- Simanungkalit Elinda, dkk. 2019. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Ombak
- Simanungkalit Elinda. 2019. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Ombak
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sumardi. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo
- Sunendar dan Iskandarwassid. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprayitno Adi. 2010. *Menyusun PTK Era 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tarigan, H. Gough. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahyu Jatmiko Henny Dewi Koeswanti. 2025. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode PQ4R Pada Siswa Kelas VI SDN Kalicacing 02 Salatiga*. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Tehnologi*. Vol 12. No 1
- Wati Asma dkk. 2023. *Pengaruh Metode Silaba Berbantu Media Kartu Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 91 Palembang*. Jurnal Binagogik. Vol 10, No. 2.
- Waruwu. 2024. *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) : Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol. 9. No. 2.
- Widyastuti Ana. 2018. *Analisis Perkembangan Membaca dan Stimulasi untuk Meningkatkan Literasi Anak*. Jurnal Penelitian. Vol 21, No 1.
- Zahro, U. A. 2024. *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar yang Efektif pada Siswa*. Karimah Tauhid 3 (5).
- Zuchdi Darmiyati. 1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

